

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir pengembangan metode revitalisasi kulit yaitu pemulihan kulit setelah kerusakan (termasuk penuaan) telah meningkat (Flynn dan Coleman, 2002). Paparan ultraviolet matahari adalah penyebab utama kerusakan kulit dengan inisiasi spesies oksigen reaktif (Gonzalez dkk, 2008). Hal ini dapat merusak protein, asam lemak dan sakarida, mengakibatkan kerusakan oksidatif (Svoboda dkk, 2003) yang menyebabkan ketidaksempurnaan kolagen kulit dan kasarnya permukaan kulit (Ichihashi dkk, 2003). Jerawat merupakan kondisi sangat umum dengan melibatkan gangguan dari unit pilosebacea yang mempengaruhi jutaan orang di seluruh dunia (Singh, 2016).

Tampilan fisik *acne* berdampak secara psikologis seperti mengubah perasaan sejahtera seseorang serta mempengaruhi interaksi dengan lingkungan sosial (khususnya remaja) yang mensyaratkan “norma penampilan”. Hal ini juga menjadi alasan seseorang untuk mengatasi *acne* mereka (Brown, 2010). Penderita *acne* yang melakukan pengobatan untuk mengatasi *acne vulgaris* cenderung akan memperparah *acne vulgaris* sehubungan sebagian besar obat *acne* yang beredar mengandung bahan keratolitik dan abrasif serta bahan pembawa yang dapat menutup pori-pori kulit sehingga merangsang aktivitas kelenjar sebacea (Tjekyan, 2009). Mengingat hal tersebut, masyarakat diharapkan cermat membaca informasi yang tercantum pada label/kemasan kosmetik, karena ada bahan-bahan terlarang untuk digunakan di dalam kosmetik (BPOM, 2011).

Produk natural telah digunakan sebagai obat tradisional di beberapa bagian dunia seperti Indonesia, Egypt, China, Greece dan India dari zaman kuno. Produk natural ini berasal dari tanaman yang memiliki nilai obat yang sangat besar dari obat modern yang telah dikembangkan (Bergman, 2005). Daun *Moringa oleifera* kaya akan mineral seperti kalsium, kalium, seng, magnesium, besi dan tembaga (Kasolo dkk, 2010). Vitamin yaitu vitamin A, vitamin B seperti asam folat, piridoksin dan asam nikotinat, vitamin C, D dan E yang juga terdapat pada *Moringa oleifera* (Sharma dkk, 2011) yang mana sangat bermanfaat bagi yang kulit serta mengatasi gangguan kulit seperti jerawat atau sel kulit mati dan

penuaan yang ditandai dengan hilangnya elastisitas, peningkatan kerutan, pigmentasi tidak teratur, kekeringan dan kekasaran (Folvari, 2000).

Penggunaan fenolat dan antioksidan topikal tanaman merupakan salah satu pendekatan pada kulit (Ichihashi dkk, 2003). Daun kelor dilaporkan kaya akan fenolik dan antioksidan yang berguna untuk melindungi kulit manusia dari pengaruh lingkungan dan memerangi penuaan kulit prematur (Anwar dkk, 2007).

Pola hidup yang tidak sehat dan polusi udara menyebabkan jumlah radikal bebas dalam tubuh meningkat. Radikal bebas ini sangat berbahaya bagi tubuh dan salah satu efeknya yaitu pada kulit. Untuk itu, tubuh memerlukan antioksidan yang mampu menetralsisir radikal bebas yang sangat berbahaya. Tubuh manusia sebenarnya mampu mensintesis berbagai senyawa antioksidan sendiri, namun ketika radikal bebas lebih banyak daripada kemampuan pertahanan antioksidan alami tersebut bisa mengalami gangguan. Maka dari itu diperlukan antioksidan tambahan dari luar untuk melindungi kulit dari bahaya radikal bebas.

Salah satu bentuk perlindungan kulit dari bahaya lingkungan ataupun pola hidup yang tidak sehat yaitu dengan menggunakan produk kecantikan atau kosmetik. Kebutuhan kosmetik hampir menjadi kebutuhan yang dianggap penting bagi sebagian orang. Berbagai jenis produk kosmetik digunakan untuk perawatan agar tampil menarik.

1.2 Perumusan Masalah

1. Berapakah konsentrasi ekstrak daun kelor yang dapat memberikan karakteristik *facial wash gel* yang baik?
2. Bagaimana cara membuat sabun dari *Moringa oleifera* tanpa mengurangi nutrisi yang terkandung didalamnya?

1.3 Tujuan penelitian

1. Menentukan konsentrasi ekstrak daun kelor yang dapat memberikan karakteristik *facial wash gel* yang baik.
2. Untuk menghasilkan produk sabun dari *Moringa oleifera* dengan kandungan antioksidan yang tetap optimal.

1.4 Manfaat penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai manfaat daun kelor.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya.
3. Memberikan peluang pada produsen produk kosmetik untuk menciptakan produk pembersih wajah yang inovatif.

1.5 Relevansi

Proses pembuatan sabun moringa dengan metode saponifikasi menggunakan leaf powder hasil dari pengeringan yang dilakukan tanpa mengurangi nutrisi yang terkandung pada daun segar *Moringa oleifera*. Metode yang digunakan berkaitan dengan mata kuliah Pengembangan Pangan.